

PENTINGNYA MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM (2024)

Kristin Juwita, SE.MM

ITEBIS PGRI DEWANTARA JOMBANG

Korespondensi*: kristinjuwita@itebisdewantara.ac.id

Abstract

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, masih rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan usaha secara optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan sederhana melalui pelatihan literasi keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2–7 Desember 2024 di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto dengan jumlah peserta sebanyak 29 pelaku UMKM. Metode pelaksanaan meliputi observasi, penyampaian materi, praktik pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan pengelolaan buku kas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha, mampu membuat pencatatan kas sederhana, serta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Buku Kas, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in improving community economic growth. However, the low level of financial literacy among MSME actors remains one of the obstacles in managing businesses optimally. Many MSME actors still do not understand the importance of financial recording, cash flow management, and separating personal and business finances. This community service activity aims to improve the understanding and skills of MSME actors in managing simple financial administration through financial literacy training. The activity was conducted on December 2–7, 2024, in Mayangan Village, Jogoroto District, involving 29 MSME participants. The implementation methods included observation, material presentation, simple financial recording practices, and assistance in managing business cash books. The results showed that participants experienced an increase in understanding of business financial management, were able to create simple cash records, and began to understand the importance of separating business and personal finances. Thus, this activity positively contributed to improving the capacity of MSME actors in managing their businesses in a more planned and sustainable manner.

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Financial Management, Cash Book, Community Service.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pelaku UMKM menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat dan efektif. Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan usaha menyebabkan usaha sulit berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana dan belum terstruktur. Pelaku usaha cenderung mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui kondisi keuntungan maupun kerugian usaha secara jelas. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM juga belum memahami pentingnya pencatatan transaksi harian dan penyusunan buku kas sederhana.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha yang hanya fokus pada aktivitas penjualan tanpa memperhatikan pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh. Kondisi tersebut dapat berdampak pada ketidakstabilan usaha serta kesulitan dalam mengembangkan usaha di masa mendatang.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan edukasi dan pendampingan terkait literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pelatihan literasi keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas usaha secara teratur dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan mampu mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan menjadi aspek penting bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, serta pengambilan keputusan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Tambunan (2019), UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, dalam pengelolaannya, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen dan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM perlu memahami cara membuat pencatatan keuangan sederhana agar dapat mengetahui kondisi usaha secara jelas.

Pencatatan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan sederhana dapat menjadi alat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara sistematis. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengambil keputusan usaha secara lebih tepat dan terarah. Selain itu, pencatatan keuangan juga dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang efektif dan sulit dikembangkan.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara baik dan terstruktur. Pendekatan praktik langsung atau *learning by doing* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana serta mengelola arus kas usaha secara mandiri.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2–7 Desember 2024 di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto dengan jumlah peserta sebanyak 29 pelaku UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan Tahap persiapan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap ini dilakukan pendataan peserta, identifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, serta penyusunan materi pelatihan mengenai literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana.
2. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta praktik penyusunan buku kas sederhana. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan praktik langsung dalam membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, dilakukan pendampingan lanjutan guna membantu peserta menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi pelaku UMKM di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan keuangan usaha yang teratur serta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi dan praktik langsung. Materi pertama membahas pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan jelas.

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai cara membuat buku kas sederhana. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menghitung keuntungan usaha secara sederhana. Praktik dilakukan secara langsung menggunakan contoh transaksi usaha sehari-hari agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan keuangan usaha dan pencatatan transaksi. Sebagian besar peserta mengaku sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara teratur sehingga kegiatan pelatihan ini dinilai sangat membantu.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta mampu membuat pencatatan kas sederhana secara mandiri. Selain itu, peserta juga menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dalam pengembangan usaha.

Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun pencatatan secara konsisten, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara bertahap mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha.



E. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan

memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha.

Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, peserta juga mampu menerapkan penyusunan buku kas sederhana sebagai bentuk pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM agar lebih mandiri dan mampu mengelola usaha secara berkelanjutan. Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. OJK.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–17.
- Sukirman, S., et al. (2021). Peningkatan literasi digital UMKM melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Tambunan, T. (2019). UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan. Ghalia Indonesia.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2020). Social media marketing. Sage Publications.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

-